

PREVALENSI STATUS GIZI PADA BALITA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Sri Lestari¹, Septiono Bangun Sugiharto², Taufik Heriyawan³

¹Alumni Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

²Jurusan Kesehatan Masyarakat FIKES Unsoed Purwokerto

²Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

Email: septiono.bangun@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Kekurangan gizi pada balita akan berdampak pada masa depan anak serta kualitas generasi penerus bangsa. Keadaan tersebut dapat dikategorikan dengan status gizi baik, kurang, dan lebih. Tujuan untuk mengetahui Prevalensi status gizi pada balita dan faktor yang mempengaruhinya di wilayah kerja Puskesmas Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah tahun 2021. Desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 83 balita berusia 12-59 bulan. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner, timbangan balita dan lembar kualifikasi status gizi balita menurut WHO NHCS. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan koefisien kontingensi. uji *chi square* pada pendidikan dan pengetahuan gizi ibu diperoleh nilai *p-value*=0,000 dengan nilai *C*= 0,648 untuk pendidikan dan *C*= 0,469 untuk pengetahuan gizi, pada pola asuh dan kunjungan posyandu diperoleh *p-value*=0,001 dengan nilai *C*=0,387, pada pendapatan *p-value*=0,0006 dengan nilai *C*=0,309, riwayat penyakit infeksi diperoleh *p-value*=0,010 dengan nilai *C*=0,317. Untuk seluruh variabel diperoleh *p-value*<0,05. Kesimpulannya ada keterkaitan antara pendidikan, pengetahuan, pola asuh, pendapatan, kunjungan posyandu, dan riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita. Faktor yang memiliki keeratan sangat kuat adalah pendidikan.

Kata Kunci: status gizi, balita.

ABSTRACT

The condition of malnutrition in children under five years old will have an impact on the future of children and the quality of the next generation of the nation. This situation can be categorized with nutritional status, less, and more. This study aims to examine the correlation of factors that influence children's nutrition in the working area of Puskesmas Kalimanah, Purbalingga in 2021. This study uses an analytical survey design with a cross-sectional approach. The sample in this study was 83 children aged 12-59 months. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The measuring instrument used is a questionnaire sheet, children's scales, and children's nutritional qualification sheets according to WHO NHCS. Data analysis consisted of univariate analysis and bivariate using Chi-Square statistics and contingency coefficients. There were *p-value*=0.648 for education and *C*=0.469 for nutritional knowledge, in parenting and posyandu visits obtained *p-value*=0.001 with a value of *C*=0.387, on *p-value* income=0.0006 with a value *C*=0.309, and for the history of infectious disease obtained *p-value*=0.010 with a value of *C*=0.317. For all variables obtained *P-Value*<0.05. There is a correlation between all variables with children's nutritional status. Which has a very strong stool is education.

Keywords: *nutritional status, children under five years.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Salah satu permasalahan gizi yang kompleks terberat di Indonesia adalah gizi kurang (Minkhatulmaula dkk., 2020). Pencegahan dalam upaya risiko gizi buruk pada balita dapat dilakukan melalui peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Dengan demikian ibu akan memiliki bekal pengetahuan dan pendidikan terkait gizi yang cukup sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang mendukung tercapainya tujuan meliputi pentingnya aspek gizi bagi balita, risiko gizi buruk dan upaya preventif yang dapat dilakukan, sumber gizi dan fortifikasi makanan untuk balita, pembuatan menu makanan yang kaya akan gizi, hingga penyimpanan makanan agar tidak menurunkan nilai gizi (Lestari, 2022). Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Nurtina dkk., 2017). Dampak yang dihasilkan dari tidak terpenuhi gizi pada masa krusial tersebut yakni adanya gangguan metabolisme tubuh, mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk terkena infeksi, kemampuan kognitif yang menurun, dan kerugian ekonomi dan produktifitas (Andini dkk., 2020).

Masa pertumbuhan pada balita membutuhkan zat-zat gizi yang cukup karena pada masa itu, semua organ tubuh yang penting sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Pada kelompok tersebut mengalami siklus pertumbuhan dan

perkembangan yang membutuhkan zat-zat gizi yang lebih besar dari kelompok umur yang lain, sehingga balita paling mudah menderita kelainan gizi (Nurtina dkk., 2017). Tren angka prevalensi gizi buruk Kabupaten Purbalingga dalam 4 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif. Namun pada tahun kelima, angka prevalensi gizi buruk menunjukkan grafik meningkat yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga tahun 2020, dari 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Purbalingga, Puskesmas Kalimanah merupakan salah satu wilayah dengan jumlah gizi buruk sebanyak 7 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, tingkat pendapatan keluarga, kunjungan posyandu, dan riwayat penyakit infeksi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi balita. Populasi dalam penelitian 478 balita. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 83 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dan Koefisien Kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status gizi	Frekuensi	Presentase
Normal	50	60,2%
Tidak normal	33	39,8%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 responden pada kelompok status gizi balita paling banyak adalah pada kelompok balita normal dengan jumlah 50 (60,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase
Dasar	31	37,3%
Menengah	35	42,2%
Tinggi	17	20,5%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 responden pada kelompok pendidikan ibu paling banyak adalah pada kelompok ibu dengan

pendidikan menengah sebanyak 35(42,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan Gizi Ibu	Frekuensi	Presentase
Baik	55	66,3%
Cukup	18	21,7%
Kurang	10	12,0%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi yaitu kategori pengetahuan gizi yang baik sebanyak 55 (66,3%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Presentase
Baik	59	71,1%
Cukup	13	15,7%
Kurang	11	13,3%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi yaitu kategori pola asuh ibu yang baik sebanyak 59 (71,1%) responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	49	59,0 %
Rendah	34	41,0%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 49 dengan presentase (59,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu

Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Presentase
Sering	27	32,5%
Jarang	16	19,3%
Tidak pernah	40	48,2%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi dalam kategori kunjungan posyandu yaitu tidak pernah sebanyak 40 (48,2%) responden.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat Penyakit Infeksi	Frekuensi	Presentase
Sering	34	41,0%
Jarang	18	21,7%
Tidak pernah	31	37,3%
Jumlah	83 orang	100%

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi dalam kategori riwayat penyakit infeksi yaitu sering sebanyak 34 (41,0%).

B. Analisis Bivariat

C. Tabel 8 Tingkat Pendidikan

	Status gizi				p-value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	N	%		
Pendidikan Ibu						0,648
Dasar Menengah	23	27,7%	59	71,3%	0,000	
Tinggi	5	6,0%	78	94,0%		

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai p-value sebesar p=0,000 yang artinya bahwa pendidikan memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

Tabel 9 Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu

	Status gizi				p-value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Pengetahuan Gizi Ibu						0,469
Baik	43	51,8%	40	48,2%	0,000	
Cukup	6	7,2%	77	92,8%		
Kurang	1	1,2%	82	98,8%		

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai p-value sebesar p=0,000 yang artinya bahwa pengetahuan gizi ibu memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

Tabel 10 Pola Asuh Ibu

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai p -value sebesar $p=0,001$ yang artinya bahwa pola asuh ibu memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

Tabel 11 Tingkat Pendapatan

	Status gizi				p -value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Pendapatan						0,309
Tinggi	36	73,5	13	26,5	0,006	
Rendah	20	58,8	14	41,2		

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai p -value sebesar $p=0,006$ yang artinya bahwa pendapatan memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

Tabel 12 Kunjungan Posyandu

	Status gizi				p -value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Kunjungan posyandu						0,387
Sering	24	88,9	3	11,1	0,001	
Jarang	9	56,3	7	43,8		
Tidak pernah	17	42,5	23	57,5		

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai p -value sebesar $p=0,001$ yang artinya bahwa kunjungan posyandu memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

	Status gizi				p -value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Pola Asuh Ibu						0,387
Baik	43	72,9	16	27,1	0,001	
Cukup	5	38,5	8	61,5		
Kurang	2	18,2	9	81,8		

Tabel 13 Riwayat Penyakit Infeksi

	Status gizi				p -value	C
	Normal		Tidak Normal			
	N	%	n	%		
Riwayat penyakit infeksi						0,317
Sering	20	58,8	14	41,2	0,010	
Jarang	6	33,3	12	66,7		
Tidak pernah	24	77,4	7	22,6		

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai p -value sebesar $p=0,010$ yang artinya bahwa riwayat penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Keterkaitan antara Pendidikan ibu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisa tentang keterkaitan antara pendidikan ibu dengan status gizi menunjukkan bahwa responden yang memiliki balita berstatus gizi normal

dengan tingkat pendidikan ibu dasar sebanyak 2 (6,5%) orang, responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tingkat pendidikan ibu dasar sebanyak 29 (93,5%) orang, responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan tingkat pendidikan ibu menengah sebanyak 33 (94,3%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tingkat pendidikan ibu menengah sebanyak 2 (5,7%) orang, sedangkan responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 15 (88,2%) orang, responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 2 (11,8%) orang.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dan korelasi koefisien kontingensi (C), di peroleh nilai p -value=0,000, $C= 0,648$ maka didapatkan hasil bahwa pendidikan ibu berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmaliza & Sara (2018) bahwa ada keterkaitan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita ($p=0,034 < 0,05$). Pendidikan ibu memiliki peran utama dalam menentukan status gizi karena pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memahami informasi yang akan

diserap sehingga ibu dapat memberikan pola asuh yang baik bagi balita⁹.

Keterkaitan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisa tentang keterkaitan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 1 orang (10,0%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pengetahuan gizi ibu yang kurang sebanyak 9 orang (90,0%), responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pengetahuan gizi ibu yang cukup sebanyak 6 orang (33,3%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pengetahuan gizi ibu yang cukup sebanyak 12 orang (66,7%), sedangkan responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pengetahuan gizi ibu yang baik sebanyak 43 orang (78,2%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pengetahuan gizi ibu yang baik sebanyak 12 orang (21,8%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dan korelasi koefisien kontingensi (C), di peroleh nilai p -value sebesar $p= 0,000$ dan $C=0,469$, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan gizi ibu berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan hasil penelitian Nurmaliza dan Sara (2018) yaitu ada keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita ($p=0,006 < 0,05$)⁹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Terati, dkk., (2013) bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita¹³. Pengetahuan yang baik berpengaruh pada sumber informasi yang didapat, dan dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan, pengetahuan yang dipengaruhi oleh sumber informasi didasarkan pada lingkungan sosial yang mendukung tingginya pengetahuan seseorang, kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai gizi seimbang anak¹¹.

Keterkaitan antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita

Hasil keterkaitan antara pola asuh ibu dengan status gizi terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pola asuh ibu yang kurang 2 orang (18,2%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pola asuh ibu yang kurang sebanyak 9 orang (81,8%), dan responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pola asuh ibu yang cukup sebanyak 5 orang (38,5%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pola

asuh ibu yang cukup sebanyak 8 orang (61,5%). Responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pola asuh ibu yang baik sebanyak 43 orang (72,9%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan pola asuh ibu yang baik sebanyak 16 orang (27,1%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dan korelasi koefisien kontingensi (C), di peroleh nilai $p\text{-value}=0,001$, $C=0,387$, maka didapatkan hasil bahwa pola asuh ibu berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keeratan sedang. Hasil ini sejalan penelitian Apriyanto, dkk (2016), bahwa ada keterkaitan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita ($p=0,000 < 0,05$)³. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pola pengasuhan. Meningkatnya usia semakin meningkatkan kebutuhan tubuh akan nutrisi dan energi, sehingga harus diiringi dengan asupan yang semakin tinggi. Kejadian tersebut tidak berdiri sendiri, namun didukung karakteristik keluarga seperti keadaan sosial ekonomi, pola asuh, serta pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan nutrisi pada anak².

Keterkaitan antara Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita

Keterkaitan antara pendapatan dengan status gizi menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal

dengan tingkat pendapatan tinggi sebanyak 36 orang (13,5%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 13 orang (26,3%). Responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan pendapatan yang rendah sebanyak 20 orang (58,8%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tingkat pendapatan rendah sebanyak 14 orang (41,2%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dan korelasi koefisien kontingensi seta mencari nilai OR, di peroleh nilai $p\text{-value}=0,006$, $C=0,309$ dan $OR=3.956$ maka didapatkan hasil bahwa pendapatan secara statistik berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keamatan yang sedang, serta memiliki makna bahwa responden dengan tingkat pendapatan yang rendah memiliki resiko 3000 kali lebih besar dibanding dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hicks (2018), bahwa pendapatan tidak menjadi prediktor gizi yang signifikan secara statistik ($p\text{ value} = 0,5057$)⁶.

Keterkaitan antara Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisa tentang keterkaitan antara kunjungan posyandu dengan status gizi di atas menunjukkan bahwa dari 83

responden, terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan kunjungan posyandu yang sering sebanyak 24 orang (88,9%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan kunjungan posyandu yang sering sebanyak 3 orang (11,1%), terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan kunjungan posyandu jarang sebanyak 9 orang (56,3%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan kunjungan posyandu jarang sebanyak 7 orang (43,8%). Responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan tidak pernah melakukan kunjungan posyandu sebanyak 17 orang (42,5%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan tidak pernah melakukan kunjungan posyandu sebanyak 23 orang (57,5%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dan korelasi koefisien kontingensi (C), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001$, $C=0,387$, maka didapatkan hasil bahwa kunjungan posyandu secara statistik berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keamatan yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustawati dkk., (2020), terdapat hubungan yang sangat kuat antara frekuensi kunjungan ke Posyandu dengan status gizi Balita. Tingkat kehadiran di posyandu yang aktif mempunyai pengaruh besar terhadap

pemantauan status gizi, serta ibu balita yang datang ke Posyandu akan mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya¹. Peran pendidikan lanjutan sangatlah penting untuk mempermudah menerima informasi, khususnya dalam perilaku yang menunjang kesehatan seperti kunjungan ke Posyandu⁵.

Keterkaitan antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita

Hasil analisa tentang keterkaitan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita di atas menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan sering terdapat riwayat penyakit infeksi sebanyak 20 orang (58,8%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal yang sering memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 14 orang (41,2%), terdapat responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dengan jarang memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 6 orang (33,3%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dengan jarang memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 12 orang (66,7%), responden yang memiliki balita berstatus gizi normal dan tidak pernah memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 24 orang

(77,4%), responden yang memiliki balita berstatus gizi tidak normal dan tidak pernah memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 14 orang (41,2%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *uji chi square* dan korelasi koefisien kontingensi (C), di peroleh nilai p -value =0,010 dan C=0,317, maka didapatkan hasil bahwa riwayat penyakit infeksi secara statistik berkaitan dengan status gizi balita dengan tingkat keeratan yang sedang.

Balita yang mengalami malnutrisi lebih mudah terkena infeksi, hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh yang tidak cukup kuat melawan mikroorganisme patogen yang menginvasi tubuhnya, ditambah dengan rendahnya nafsu makan sehingga mengakibatkan penurunan berat badan drastis (*unwanted weight loss*). Penyakit infeksi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya lingkungan dan sanitasi yang buruk¹². Personal Hygiene dan sanitasi erat kaitannya dengan agen penyebab terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan penyakit kulit. Imunitas yang ada di dalam tubuh balita masih sangat rentan untuk terkena infeksi penyakit, oleh karena itu butuh ketekunan ibu dalam merawat dan menjaga kebersihan diri ketika berkontak secara langsung maupun tidak langsung ketika melakukan segala hal bersama anaknya, dan juga menjaga

kebersihan balita secara intensif untuk pencegahan terjadinya terkena infeksi⁸.

SIMPULAN

1. Ada keeratan keterkaitan yang sangat kuat antara pendidikan dengan status gizi balita.
2. Ada keeratan keterkaitan yang kuat antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita.
3. Ada keeratan keterkaitan yang sedang antara pola asuh ibu dengan status gizi balita.
4. Ada keeratan keterkaitan yang sedang antara pendapatan dengan status gizi balita
5. Ada keeratan keterkaitan yang sedang antara kunjungan posyandu dengan status gizi balita.
6. Ada keeratan keterkaitan yang sedang antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita

SARAN

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai pengalaman nyata dalam penelitian serta meningkatkan pelaksanaan promosi kesehatan tentang pentingnya pemenuhan gizi balita secara seimbang.

2. Bagi Puskesmas
Pihak puskesmas untuk meningkatkan kegiatan monitoring penilaian status gizi yang dilakukan secara rutin dan berkala.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah referensi literasi terkait gizi kurang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Keterbatasan penelitian dan metode dalam penelitian ini untuk dapat dikaji dan dilakukan penelitian selanjutnya secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, I Putu Raditya; Joko Pitoyo. 2020. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu. *Profesional Health Journal Volume 2, No. 1, Desember 2020 (Hal. 9-16)*. Diakses pada tanggal 7 September 2023 dari <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/download/114/93>.
- Andini, Erlita Nur; Ari Udiyono; Dwi Sutiningsih; dan M. Arie Wuryanto. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 0-23 Bulan Berdasarkan Composite Index of Anthropometric Failure (CIAF) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 5 (2), 2020, 104-112*. Diakses pada tanggal 7 September 2023 dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index>

- [.php/jekk/article/download/5898/4522](http://jurnal.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1828).
- Apriyanto, Denny; Hertanto Wahyu Subagio; dan Dian Ratna Sawitri. 2016. Pola Asuh Dan Status Gizi Balita di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Gizi Pangan, Juli 2016, 11(2):125-134*. Diakses tanggal 7 September 2023 dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/14685>.
- Harmiyanti, Rahman Nurdin, Fauziah Lilis. 2017. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu. Preventif : *Jurnal Kesehatan Masyarakat 7(2)*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8338>. Diakses tanggal 14 Juni 2021.
- Heniarti, S. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Belawang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(2)*. <https://ppjp.ulm.ac.id>. Diakses tanggal 09 September 2021. <https://med.unhas.ac.id>. Diakses tanggal 20 Februari 2021.
- Hicks, Alyssa. *A Study into the Relationship between Nutrition and Income in a College Setting*. Diakses pada tanggal 7 September 2023 dari <https://scholarworks.uark.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1023&context=econuht>.
- Lestari, Dwi Puji. 2022. Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 532-536*. Diakses pada tanggal 7 September 2023 dari <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1828>.
- Minkhatulmaula; Kartika Pibriyanti; Fathimah. 2020. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. *Sport and Nutrition Journal, Vol 2 No 2 – Agustus 2020 (41-48)*. Diakses pada 7 September 2023 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/39763>.
- Nurmaliza dan Sara Herlina. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018*. Diakses tanggal 7 September 2023 dari <https://media.neliti.com/media/publications/256300-hubungan-pengetahuan-dan-pendidikan-ibu-b2c22a56.pdf>.
- Nurtina, Wa Ode, Amiruddin, & Asmawati Munir. 2017. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari. *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi Volume 2 (1) hal 21-27*. Diakses tanggal 7 September 2023 dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ampibi/article/download/5053/3774>.
- Rohmah, Putri Nabila; Mustakim; Mizna Sabilla; dan Istianah Surury. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Pemulung Kelurahan Jurang Mangu Timur Tahun 2022. *MPPKI (November, 2022) Vol. 5. No. 11*. Diakses tanggal 7 September 2023 dari <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2740>.
- Sari, Reni Puspita; Kurnia Agustin. Analisis Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Penyakit Infeksi

pada Anak Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu I. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.14 No.1 (2023) 171-178.*

<https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/download/1596/1011>

Terati; Nurul S.W; Riskikah Dwi Fatonah. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status Gizi Balita 06-60 bulan di kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan. Volume 1 No. 11 Juni 2013.* Diakses tanggal 7 September 2023 dari

<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/99>